

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting peranannya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa merupakan tolak ukur dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian kegiatan atau proses belajar mengajar yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut disajikan secara terpadu namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilannya, misalnya keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan yaitu menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Dalam menulis diperlukan adanya ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan logis dengan menggunakan kosakata serta tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya keterampilan menulis memerlukan latihan dan praktik yang terus menerus serta teratur.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:248) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Meskipun keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan modern, namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar peserta didik sulit menuangkan ide-ide dalam tulisan secara teratur dan sistematis. Dengan penguasaan keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang

dimilikinya ke dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun non fiksi. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan.

Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksemplum. Teks eksemplum adalah jenis teks rekaan yang berisi insiden yang menurut partisipannya tidak perlu terjadi. Secara pribadi, partisipan menginginkan insiden itu dapat diatasi, tetapi ia tidak dapat berbuat apa-apa. Siswa dituntut mampu menyusun teks eksemplum dengan menggunakan beberapa langkah-langkah tertentu sebelum menulis teks eksemplum. Oleh sebab itu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis yang dimaksud agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bisa efektif.

Selama ini dalam pembelajaran menyusun teks eksemplum para guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam membelajarkan pembelajaran menyusun teks eksemplum. Jika dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya, maka metode ceramah dianggap sebagai metode yang tidak efektif untuk digunakan, karena metode ceramah membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa akan merasa bosan sehingga siswa tidak akan mencapai hasil belajar secara optimal. Hal itu tidak sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran hanya satu arah. Hal itu disebabkan karena hanya guru yang berperan didalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi pasif, dimana siswa hanya

mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sementara itu penggunaan metode ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh dalam proses pembelajaran akan meyulitkan siswa yang kurang memiliki kemampuan menyimak yang baik, sementara itu kemampuan setiap siswa berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pembelajaran menyusun teks eksemplum karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksemplum karena beberapa faktor, diantaranya karena kekurangan kosakata dan siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menyusun teks eksemplum.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksemplum pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Limboto tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksemplum pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Limboto tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran menyusun teks eksemplum pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Limboto tahun pelajaran 2017/2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal berikut ini.

- a. Mendeskripsikan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksemplum pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Limboto tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksemplum pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Limboto tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menyusun teks eksemplum pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Limboto tahun pelajaran 2017/2018.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna kepada pihak-pihak berikut.

#### **a. Kegunaan bagi peneliti**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai usaha mengaplikasikan pengetahuan peneliti yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksemplum. Serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Kegunaan bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran menyusun teks eksemplum. Hasil penelitian ini juga memberikan

pengetahuan kepada guru untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam penyusunan RPP yang telah dibuat, kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Serta menjadi pendorong bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran menyusun teks eksemplum agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

**c. Kegunaan bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk siswa, agar bisa meningkatkan cara belajar siswa dalam hal berpikir dan pengambilan keputusan secara berkelompok. Siswa juga akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran lebih baik lagi.

### **1.5 Definisi Operasional**

Berdasarkan judul dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa definisi dalam penelitian ini. Untuk menghindari pemahaman ganda maka diberikan definisi operasional, hal-hal yang dibahas dalam definisi operasional adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.
- b. Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses mengekspresikan gagasan, imajinasi, pemikiran melalui bahasa tulis.

- c. Teks eksemplum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis teks rekaan yang berisi insiden yang menurut partisipannya tidak perlu terjadi. Secara pribadi, partisipan menginginkan insiden itu dapat diatasi, tetapi ia tidak dapat berbuat apa-apa.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut yang dimaksud dengan pembelajaran menulis teks eksemplum adalah proses pembelajaran yang melatih siswa bekerja untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Tulisan yang dikerjakan oleh siswa dalam hal ini adalah teks eksemplum.